

# Edukasi tentang makanan pendamping ASI (MPASI) menggunakan leaflet meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan di Magelang

Maria Octaviani Try Lestari Tuto Kolin<sup>1</sup>, Andari Wuri Astuti<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia.

## INFORMASI ARTIKEL

### Riwayat Artikel

Tanggal diterima, 28 Juli 2023  
Tanggal direvisi, 30 Desember 2023  
Tanggal dipublikasi, 30 Desember 2023

### Kata kunci:

Edukasi;  
Pengetahuan;  
MP-ASI;

 10.32536/jrki.v7i2.267

### Keyword:

Education;  
Knowledge;  
Complementary Food;



## ABSTRAK

**Latar belakang:** MPASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi guna untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Proses pemberian MPASI ini merupakan transisi dari asupan ASI menuju makanan yang memiliki jenis, tekstur, jumlah dan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi bayi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. **Tujuan penelitian:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping air susu ibu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan rancangan one-group pretest posttest design. Jumlah sampel sebanyak 30 responden dipilih secara purposive sampling menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sementara intervensi dilakukan melalui pemberian leaflet. Data dianalisis menggunakan uji analisis univariat dan uji Wilcoxon untuk analisis bivariat. **Hasil:** Sebelum dilakukan penyuluhan prevalensi pengetahuan ibu menunjukkan 26 responden (86,6%) memiliki pengetahuan yang baik, 2 responden (6,7%) memiliki pengetahuan cukup dan 2 responden (6,7%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah penyuluhan, pengetahuan ibu mengenai MPASI meningkat, dengan 29 responden (96,7%) berada pada kategori pengetahuan baik dan 1 responden (3,3%) pada kategori pengetahuan cukup. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan dengan nilai  $p = 0,001$ . **Simpulan:** Terdapat hubungan antara pengaruh edukasi tentang MP-ASI dengan tingkat pengetahuan ibu.

**Background:** MPASI is food or drink containing nutrients that is given to babies to meet nutritional needs other than breast milk. The process of providing MPASI is a transition from breast milk intake to food that has the type, texture, quantity and frequency adapted to the baby's nutritional needs to support optimal growth and development. **Objective:** The purpose of this study is to determine the relationship between mothers' knowledge of complementary feeding practices and breast milk production. **Methods:** This research uses a quasi-experimental design with a one-group pretest posttest design. The total sample of 30 respondents was selected by purposive sampling using the Slovin formula. Data collection was carried out using questionnaires while intervention was carried out through giving leaflets. Data were analyzed using univariate analysis tests and the Wilcoxon test for bivariate analysis. **Results:** Before the counseling was carried out, the prevalence of maternal knowledge showed that 26 respondents (86.6%) had good knowledge, 2 respondents (6.7%) had sufficient knowledge and 2 respondents (6.7%) had poor knowledge. After counseling, mothers' knowledge regarding MPASI increased, with 29 respondents (96.7%) in the good knowledge category and 1 respondent (3.3%) in the sufficient knowledge category. The results of the analysis using the Wilcoxon test showed that there was a significant effect of education on increasing maternal knowledge in providing MPASI to babies aged 6-12 months with a value of  $p = 0.001$ . **Conclusion:** There is a relationship between the influence of education about MP-ASI and the mother's level of knowledge.

## Pendahuluan

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau balita usia 6-12 bulan yang dibutuhkan untuk mencukupi dan memenuhi selain dari ASI. Pemberian MPASI terlalu dini pada usia kurang dari 6 bulan adalah indikator bahwa ibu telah gagal memberikan ASI secara eksklusif sehingga berdampak pada angka cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah (Utami, 2015).

Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa rata-rata pemberian ASI Eksklusif secara global masih rendah (38%). Di Indonesia meskipun (96%) perempuan telah menyusui hanya (42%) yang memberikan ASI Eksklusif. Pada tahun 2020 WHO melaporkan meskipun ada peningkatan, angka pemberian ASI Eksklusif secara global masih jauh dari target hanya (44%) bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif pada periode 2015-2020 masih jauh dari target 50%. Rendahnya tingkat pemberian ASI Eksklusif berisiko terhadap kualitas hidup dan kesehatan generasi mendatang. Pada tahun 2019, WHO mencatat bahwa 144 juta balita di dunia diperkirakan mengalami stunting, 47 juta diperkirakan kekurangan berat badan dan 38,3 juta mengalami obesitas (WHO, 2020).

Pada tahun 2019, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia tercatat sebesar (67,74%), yang berarti sekitar (32%) bayi mulai menerima MPASI sebelum mencapai usia 6 bulan. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai (68,74%). Bahkan, pada tahun 2017 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia mengalami penurunan signifikan menjadi (61,33%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Magelang mengalami penurunan dari (87,82%) pada tahun 2013 menjadi (82,85%) pada tahun 2014. Pada tahun 2015, cakupan ASI eksklusif tercatat sebesar (79,06%) yang lebih rendah dari target pemerintah sebesar (80%) dan pada tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan menjadi (79,60%)

(Dinkes Provinsi Jateng, 2017). Salah satu permasalahan utama yang mempengaruhi pencapaian target ASI eksklusif adalah pemasaran susu formula yang terus dilakukan untuk bayi usia 0-6 bulan yang tidak mengalami masalah medis. Selain itu, banyak perusahaan yang tidak memberikan kesempatan bagi ibu dengan bayi usia 0-6 bulan untuk memberikan ASI eksklusif. Faktor penghambat lainnya adalah pemberian MPASI pada bayi di bawah 6 bulan dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai kandungan nutrisi ASI serta kebutuhan gizi bayi (Hamzah, 2018).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi angka kematian anak pada tahun 2030 adalah melalui penandatanganan *deklarasi Sustainable Development Goals* (SDGs). Target pertama SDGs 2030 adalah mengakhiri kelaparan dan memastikan akses pangan yang aman, bergizi dan mencukupi bagi semua orang terutama bagi kelompok miskin dan rentan termasuk bayi sepanjang tahun. Target kedua adalah mengakhiri segala bentuk malnutrisi pada 2030 yang mencakup pencapaian target internasional 2025 untuk penurunan stunting dan wasting pada balita serta memenuhi kebutuhan gizi bagi remaja putri, wanita hamil, menyusui dan lansia (Dewi, 2015).

Peran bidan dalam mengatasi permasalahan kesehatan terkait gizi dan perkembangan anak tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28/Menkes/Per/X/2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Dalam Pasal 19 Ayat 1, disebutkan bahwa bidan berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan melalui konseling pada masa kehamilan. Selain itu, dalam Pasal 20 Ayat 1, bidan juga diharuskan untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi, balita dan anak prasekolah serta memberikan konseling dan penyuluhan kepada keluarga (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Edukasi yang diperlukan oleh masyarakat khususnya ibu dapat disampaikan melalui berbagai pendekatan. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan yang mempermudah dan meningkatkan efektivitas penggunaan waktu

\* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [astutiandari@unisayogya.ac.id](mailto:astutiandari@unisayogya.ac.id)

dalam penyampaian informasi dan edukasi (Kartika, 2017).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasy experiment* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di puskesmas Sawangan 2 Magelang. Edukasi diberikan melalui leaflet mengenai pemberian MPASI untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan ibu terkait pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan untuk analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

### Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu

Karakteristik	Usia	Frekuensi	%
Usia	21-30	22	73,3%
	31-40	8	36,7%
	41-50	-	-
	51-60	-	-
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>
Pendidikan ibu	SD	9	30%
	SMP	20	66,7%
	SMA	1	3,3%
	Perguruan tinggi	-	-
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>
Pekerjaan ibu	Petani	-	-
	Wiraswasta	-	-
	PNS/Pensiun	-	-
	IRT	30	100%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1, terdapat 22 ibu (73,3%) yang berada pada rentang usia 21-30 tahun dan 8 ibu (26,7%) berada pada rentang usia 31-40 tahun.

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Sebelum Diberikan Penyuluhan Virtual

Kategori	Frekuensi	%
Pengetahuan baik	26	86,6%
Pengetahuan cukup	2	6,7%
Pengetahuan kurang	2	6,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2, sebelum dilakukan penyuluhan virtual mengenai pemberian MPASI mayoritas responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 26 responden (86,6%) sedangkan 2 responden (6,7%) memiliki pengetahuan cukup dan 2 responden lainnya (6,7%) memiliki pengetahuan kurang.

**Tabel 3.** Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Sesudah Diberikan Penyuluhan Virtual

Kategori	Frekuensi	%
Pengetahuan baik	29	96,7%
Pengetahuan cukup	1	3,3%
Pengetahuan kurang	-	-
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3, setelah dilakukan penyuluhan virtual mengenai pemberian MPASI sebagian besar responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik berjumlah 29 responden (96,6%) sedangkan 1 responden (3,3%) yang memiliki pengetahuan cukup.

**Tabel 4.** Descriptive Statistics

N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
30	8.17	.874	6	10
30	8.57	.679	7	10

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah penyuluhan virtual mengenai MPASI adalah 8,57 yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan rata-rata sebelum penyuluhan yang hanya sebesar 8,17.

**Tabel 5.** Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pretest- Posttest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00
	Positive Ranks	11 <sup>b</sup>	66.00
	Ties	19 <sup>c</sup>	
<b>Total</b>	<b>30</b>		

- a. Posttest < pretest  
b. Posttest > pretest  
c. Posttest = pretest

Berdasarkan tabel 5, tidak ditemukan responden dengan nilai *Negative Ranks* yang menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai setelah penyuluhan (*posttest*) dibandingkan sebelum penyuluhan (*pretest*). Sebaliknya, terdapat 11 responden dengan nilai *Positive Ranks* yang berarti nilai setelah penyuluhan (*posttest*) lebih tinggi daripada nilai sebelum penyuluhan (*pretest*). Selain itu, tidak ada responden yang memiliki nilai

yang sama baik sebelum maupun setelah penyuluhan.

**Tabel 6.** Hasil Uji Analisis Wilcoxon

Z	-3.207 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan [tabel 6](#), diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 yang mana nilai p-value tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi tentang MPASI dan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Sawangan 2 Magelang.

### Edukasi dengan Menggunakan Leaflet dan Penyuluhan Virtual

Menurut [Molika \(2014\)](#) edukasi merupakan suatu upaya pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan individu atau kelompok sehingga dapat memengaruhi perilaku mereka sesuai dengan harapan. Salah satu metode edukasi yang digunakan untuk meningkatkan pemberian makanan pada anak adalah melalui media promosi kesehatan seperti kombinasi leaflet dan penyuluhan virtual. Pemberian makanan MPASI adalah proses pemberian makanan dan minuman kepada bayi usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi serta mendukung tumbuh kembang bayi.

Edukasi mengenai pemberian MPASI kepada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan berfungsi sebagai sumber informasi penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang pada akhirnya dapat memotivasi ibu dalam memberikan MPASI secara tepat. Temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan [Victor Trismanjaya Hulu \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh penyelenggara pendidikan". Edukasi yang diberikan kepada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pemberian MPASI yang sesuai serta memotivasi ibu untuk memberikan MPASI secara bertahap sesuai dengan tahapan usia bayi.

Menurut [Kemenkes RI \(2014\)](#) MPASI adalah makanan atau minuman bernutrisi yang diberikan kepada anak usia 6-12 bulan untuk memenuhi

kebutuhan gizi tambahan mereka. Terdapat berbagai istilah untuk MPASI seperti makanan pelengkap, makanan tambahan, makanan padat, makanan sapihan, makanan peralihan, hingga istilah "*biscuit*" (dalam bahasa Jerman) yang merujuk pada makanan selain susu yang diberikan kepada balita. Kesemua istilah ini mengindikasikan fungsi MPASI sebagai peralihan dari ASI atau susu formula menuju makanan keluarga atau makanan yang dikonsumsi oleh orang dewasa.

### Tingkat Pengetahuan

Menurut [Wawan \(2010\)](#) pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang karena pengetahuan dapat memengaruhi perubahan persepsi dan kebiasaan di masyarakat. Pengetahuan yang rendah tentang pemberian MPASI dapat terjadi akibat minimnya informasi yang benar dan adanya tradisi yang kurang tepat, sehingga banyak ibu yang memberikan MPASI yang tidak sesuai pada waktunya. Hal ini sejalan dengan penelitian [Eko Heryanto \(2017\)](#) yang menunjukkan adanya hubungan antara pemberian MPASI dini dengan tingkat pengetahuan. Rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif sering kali berkaitan dengan pemberian MPASI dini, karena banyak ibu percaya bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi.

[Notoatmodjo \(2010\)](#) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari mengenal suatu objek melalui Indera atau kemampuan mengingat suatu peristiwa. Faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman dan akses informasi memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dan berada pada usia dewasa yang menjadi modal penting dalam memudahkan pemahaman terhadap informasi tentang MPASI yang diberikan melalui edukasi.

### Hubungan Pengaruh Edukasi Tentang MP-ASI dengan Tingkat Pengetahuan Ibu

MPASI berfungsi sebagai tambahan asupan makanan untuk memenuhi kebutuhan kalori bayi terutama saat peralihan dari ASI eksklusif menuju makanan keluarga. MPASI idealnya diberikan pada waktu yang tepat yaitu setelah bayi berusia 6 bulan. Pada usia ini, ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sehingga



diperlukan sumber energi tambahan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi (Arsyad, 2021). Dengan demikian, MPASI tidak hanya berperan sebagai pelengkap ASI saja tetapi juga berfungsi untuk menambah kandungan gizi yang dibutuhkan oleh bayi (Sitompul & Monika, 2014). Selain untuk melengkapi gizi, MPASI juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan bayi dalam menerima berbagai jenis makanan, mengunyah dan menelan (Yenny & Aprilia Leany, 2020).

Para peneliti menyarankan bahwa pemberian MPASI sebaiknya dimulai pada waktu yang tepat yaitu setelah bayi mencapai usia 6 bulan, karena pada usia di bawah 6 bulan sistem pencernaan bayi belum siap untuk mencerna makanan selain ASI. Bayi yang berusia di bawah 6 bulan umumnya mendapatkan asupan gizi yang cukup hanya dari ASI yang memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan optimal. Namun, ada sebagian ibu yang memberikan MPASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Walaupun pemberian MPASI dini ini tidak secara langsung memengaruhi status gizi bayi, terdapat kekhawatiran bahwa hal ini dapat meningkatkan risiko ketidakseimbangan status gizi bayi secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan pencernaan bayi pada usia tersebut yang dapat berdampak pada keseimbangan gizinya.

Pemberian MPASI bertujuan untuk melengkapi zat gizi yang tidak lagi cukup hanya dari ASI, karena kebutuhan gizi bayi meningkat seiring bertambahnya usia. Selain itu, MPASI juga berperan dalam mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima berbagai jenis makanan dengan variasi bentuk, tekstur dan rasa, sekaligus melatih kemampuan mengunyah dan menelan. MPASI membantu bayi beradaptasi dengan makanan berenergi tinggi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembangnya. Namun, pemberian MPASI yang terlalu dini dapat menimbulkan sejumlah risiko kesehatan, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, alergi serta gangguan pertumbuhan (Mufida, 2015).

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah mengikuti penyuluhan virtual mengenai pemberian MPASI. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara edukasi yang diberikan dengan peningkatan tingkat pengetahuan ibu

dengan nilai  $p = 0,001 (<0,05)$ . Diharapkan melalui penyuluhan ini ibu dapat lebih memperhatikan pemberian MPASI yang sesuai dengan usia bayi dan memastikan bayi tetap menerima ASI hingga usia dua tahun.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepala puskesmas Sawangan 2 Magelang yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini dan semua pihak yang telah memberikan dukungan.

### Daftar Pustaka

- Arsyad. 2021. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), *Jawa Barat : Penerbit Adab CV. Adanu Abimata* [Preprint].
- Astuti, A., H. Kurniawati, and H. Kurniawati. 2021. A Qualitative Study on the Lived Experiences of Young. *Nurse Media Journal of Nursing* 11 (1).
- Andini, Dwi Margareta, Andari Wuri Astuti, and Fitri Siswi Utami. 2019. Pengalaman Ibu Primipara Dengan Riwayat Sectio Caesarea Dalam Pemberian Air Susu Ibu (ASI): Scoping Review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* 3 (1).
- Dewi. 2015. Deklarasi Sustainable Development Goals (SDG'S), *Jakarta : Pustaka Putri* [Preprint].
- Diza Fathamira Hamzah. 2018. pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi usia 4-6 bulan di wilayah kerja puskesmas langsa kota', 3(2), pp. 8-15.
- Kartika. 2017. Pengaruh Kepercayaan, Sikap Perilaku Wajib Pajak, Persepsi Kemudahan, Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Penggunaan E-Filling Dalam Penyampaian SPT.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia, *Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I* [Preprint].
- Molika. 2014. Variasi Resep Makanan Bayi, *Jakarta : Kunci Aksara* [Preprint].
- Mufida, L. 2015. Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan, *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, vo. 3 No.4.

- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, *Jakarta: Rineka Cipta* [Preprint].
- Sitompul & Monika, E. 2014. Buku Pintar MP-ASI, *Jakarta : Rineka Cipta* [Preprint].
- Susilowardani Ade Irma and Irwan Budiono. 2021. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Ibu Baduta Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition* 2 (2): 131–36.
- Sriasih Ni Kadek and Ni Made Sri Rahyanti. 2021. Pengaruh Edukasi MP-ASI Terhadap Kesiapan Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Bayi Usia 6 Bulan Sampai 24 Bulan. *Jurnal Menara Medika* 3 (1): 66–73.
- Turrahmi, Liza, and Sufriani. 2021. Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Makan Bayi Di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal* XII (1).
- Utami. 2015. *Buku Pintar ASI Eksklusif*.
- Victor Trismanjaya Hulu. 2020. Promosi Kesehatan Masyarakat, *Yayasan Kita Menulis* [Preprint].
- Wijaya Anzala Amalia., Siti Nur Umariyah Febriyanti and Heni Wijayanti. 2022. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan MP-ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Usia 6- 24 Bulan Di Desa Dongos Kedung Jepara. *Prosiding Pekan Publikasi Ilmiah Mahasiswa Universitas Karya Husada Semarang "The Future of Health Care in Era of Society 5.0: From Pandemic of Endemic,"* no. September: 199–205.
- Winarsih Okta., Putri Widita Muharyani and Herliawati. 2020. Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Ibu Dengan Ketepatan Pemberian mp-Asi. *Seminar Nasional Keperawatan "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dalam Perawatan Paliatif Pada Era Normal Baru" Tahun 2020 HUBUNGAN* 6 (1): 122–29.
- Yenny & Aprilia Leany. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Asi Bayi ( 6-24 Bulan ) Di Bkia Rumah Sakit Fatima, *Parepare. Jurnal Kesehatan* [Preprint].